

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa film PK garapan Rajkumar Hirani merupakan karya sinematik yang sarat akan simbol-simbol sosial dan religius yang dikonstruksi secara kompleks. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, film ini berhasil dibaca sebagai teks budaya yang tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga memproduksi makna-makna ideologis melalui sistem tanda. Konsep Barthes mengenai denotasi, konotasi, dan mitos menjadi sangat relevan dalam membaca bagaimana simbol-simbol agama dalam PK tidak hanya menyampaikan pesan spiritual secara langsung, tetapi juga mengandung lapisan makna yang merefleksikan ketegangan antara agama, kekuasaan, dan institusionalisasi kepercayaan. Representasi tokoh PK sebagai makhluk luar angkasa memungkinkan terjadinya dekonstruksi terhadap praktik-praktik keagamaan yang secara sosial telah dianggap normal dan tidak lagi dipertanyakan.

Dalam konteks pluralisme sosial, PK mengangkat isu-isu keberagaman agama, toleransi, dan konflik antar keyakinan dengan pendekatan satir yang tajam namun tetap humanis. Melalui sudut pandang semiotik Barthesian, pluralisme dalam film ini bukan hanya digambarkan secara visual melalui keberagaman simbol keagamaan, tetapi juga dianalisis sebagai medan pertarungan makna yang sarat akan mitos ideologis. Film ini menunjukkan bahwa makna-makna religius yang muncul di ruang publik tidak sepenuhnya netral, melainkan telah melalui proses konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan tertentu. Oleh karena itu, pendekatan semiotika Barthes sangat membantu dalam mengungkap bagaimana pesan-pesan pluralisme dan nilai-nilai agama dapat dikritisi dan dibongkar melalui mekanisme pembacaan tanda dan wacana.

Dalam konteks nilai-nilai agama, film *PK* tidak menyerang keyakinan spiritual, melainkan mengkritik penyimpangan dan manipulasi yang dilakukan atas nama agama. Melalui narasi dan visual, film ini menyampaikan pesan tentang pentingnya pemahaman lintas iman, empati, dan rasionalitas dalam menjalani kehidupan beragama. Representasi nilai agama dalam film ini dipandang sebagai hasil konstruksi budaya yang bisa dikaji ulang maknanya, sesuai dengan teori Barthes yang menekankan pentingnya dekonstruksi makna dalam sistem tanda. Oleh karena itu, *PK* menjadi ruang reflektif yang memperlihatkan bahwa pluralisme sosial dan agama bukanlah ancaman, melainkan kekayaan budaya yang harus dihargai melalui dialog, bukan dogma.

5.2. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis “*pluralisme sosial dan nilai-nilai agama dalam Film Peekay*” karya Rajkumar Hirani, melalui penelitian ini peneliti ingin menyampaikan saran sebagai evaluasi untuk ke depannya sebagai berikut:

5.1.1. Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi kajian-kajian lanjutan yang ingin menggali lebih dalam mengenai analisis pluralisme sosial dan nilai-nilai Agama dalam media populer melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian tidak hanya terbatas pada beberapa scene-scene yang ada dalam film , tetapi juga mencakup media digital, iklan, musik, dan konten media sosial yang saat ini menjadi ruang baru penyebaran tanda-tanda simbolik. Selain itu, pendekatan Barthesian juga dapat diperkaya dengan metode analisis wacana kritis atau etnografi media untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap resensi masyarakat terhadap simbol-simbol agama dan pluralisme sosial.

5.1.2. Saran Akademis

Diharapkan peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, yang juga mengambil tema sesuai dengan penelitian ini dapat mencari dan membaca referensi lebih banyak lagi sehingga penelitian selanjutnya akan semakin baik serta memperoleh ilmu pengetahuan yang baru dan juga dengan menggunakan metode teknik analisis yang berbeda. Dan sekaligus mampu menganalisis dan memahami secara mendalam mengenai makna-makna yang terkandung dalam sebuah lirik lagu atau tulisan.

